

TRANSISI PERAN SEBAGAI IBU DENGAN KEMAMPUAN MERAWAT BAYI PADA PRIMIPARA

Widyasih Sunaringtyas^{1*}, Lilik Setiawan¹

¹ Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, Jl. Soekarno Hatta

email: sihwidya123@gmail.com

Abstract

Role transition in primiparas is a situation where a woman experiences changes when she begins the stage of childbirth, becomes a mother, and accepts a new family.. Becoming a mother also requires preparation and ability because you will have new responsibilities to care for your child well and optimally. This study was to determine and analyze the relationship between role transitions and the ability to care for babies in primipara. The research design was correlational with a cross-sectional approach. The population was 25 primiparas with a total sampling technique, a sample of 25 respondents. The independent variable is role transition and the dependent variable is the ability to care for a baby. The measuring instrument used is a questionnaire on each variable. Statistical analysis used Spearman's rho with $\alpha < 0.05$. The research showed that the optimal role transition was 92% and the ability to care for babies was 88% less. The results of the Spearman rho p-value statistical test: 0.516 with r: 0.136, which means there is no relationship between role transitions and the ability to care for babies in primipara. The mother's ability to care for the baby is less capable, especially when the baby is one month old. This requires time to adapt to the transition to motherhood. This requires time to adapt to the transition to motherhood. However, when the baby is more than one month old, the mother can care for the baby according to her new role. For this reason, the ability to care for a baby requires experience gained from nurses health workers, and those families to you to improve your abilities, especially in the first months of the transition period as a mother.

Keyword: Role transition, Ability, Baby, Primipara

Abstrak

Transisi peran pada primipara adalah suatu keadaan dimana seorang wanita mengalami perubahan ketika dia memulai tahap persalinan, selanjutnya akan menjadi seorang ibu dan menerima anggota keluarga baru. Peran seorang ibu memerlukan persiapan dan kemampuan karena mempunyai tanggung jawab baru merawat anaknya dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengalisis hubungan transisi peran dengan kemampuan merawat bayi pada primipara. Desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 25 responden dan jumlah sampel 25 responden, menggunakan teknik sampling total sampling. Variabel independen yaitu Transisi peran dan variabel dependennya kemampuan merawat bayi. Alat ukur yang digunakan kuesioner pada setiap variabel. Analisis statistik menggunakan Spearman's rho dengan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan transisi peran optimal 92% dan kemampuan merawat bayi kurang 88%. Hasil uji statistik *spearman rho p-value*: 0,516 dengan r:0,136, artinya tidak ada hubungan antara transisi peran dengan kemampuan merawat bayi pada primipara. Kemampuan merawat bayi oleh ibu kurang mampu pada usia bayi satu bulan. Hal ini membutuhkan waktu beradaptasi pada masa transisi peran sebagai ibu. Pada usia bayi lebih dari satu bulan, ibu sudah mampu melakukan perawatan sesuai dengan peran barunya. Untuk itu kemampuan merawat bayi diperlukan pengalaman agar dapat meningkatkan kemampuannya, terutama pada bulan-bulan pertama masa transisi sebagai ibu.

Kata Kunci: Transisi peran, Kemampuan, Bayi, Primipara

PENDAHULUAN

Transisi peran ibu pada primipara adalah suatu keadaan dimana seorang

wanita mengalami perubahan terutama ketika dia memulai tahap persalinan, selanjutnya akan menjadi seorang ibu dan

menerima keluarga baru yaitu seorang anak yang pertama kali di lahirkan, dan mengalami perubahan transisi. Menjadi seorang ibu juga memerlukan persiapan karena akan mempunyai tanggung jawab baru untuk membesarkan anaknya dengan baik dan maksimal.

Masa melahirkan merupakan masa transisi bagi seorang wanita karena pada masa ini seorang wanita akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Beberapa perubahan besar yang akan di alami oleh wanita di masa ini adalah perubahan identitas peran, hubungan, kemampuan, dan perilaku. Selain itu pada masa transisi seorang wanita mengalami perubahan fisiologis, psikologis, sosiokultural, dan spiritual. Kondisi yang mempengaruhi pengalaman pada masa peralihan antara lain pemahaman, harapan, tingkat pengetahuan, lingkungan, tingkat perencanaan, serta kondisi fisik dan emosional yang baik. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan pola hidup setelah persalinan dengan pencapaian peran baru menjadi seorang ibu (Yanita Trisetyaningsih dan Afi Lutfiyati, 2017).

Perubahan peran baru pada primipara sebagai seorang ibu adalah merawat bayi. Dalam karya Meleis mendefinisikan transisi yang tidak sehat atau tidak efektif berkaitan dengan insufisiensi peran. Meleis mengartikan infisiensi peran sebagai kesulitan dalam menyadari atau menampilkan peran yang berhubungan dengan perilaku peran yang di rasakan seseorang atau orang terdekatnya. Konseptual ini membawa Meleis untuk mendefinisikan tujuan transisi yang sehat sebagai penguasaan perilaku, sentimen, petunjuk dan simbol yang berhubungan dengan peran dan identitas baru serta proses yang tidak bermasalah. Meleis mendorong pengembangan keperawatan ilmu keperawatan untuk lebih menjadi terapeutik

keperawatan ketimbang untuk memahami fenomena yang berhubungan dengan respon terhadap situasi sehat sakit. Sehingga Meleis memulai pengembangan suplementasi peran sebagai sebuah terapeutik keperawatan yang di publikasikan pada penelitiannya (Sawyer dan Meleis 2017).

Menjadi seorang ibu merupakan suatu perubahan status maupun peran. Pencapaian peran ibu sebagai proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan peranya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuan sampai menemukan peran baru dimana seseorang mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Pencapaian peran ibu suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuannya mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan dan kesenangan menikmati peran tersebut, karena seseorang yang telah menjadi ibu kemampuan merawat bayi akan menimbulkan rasa percaya diri (Ernawati, 2021).

Kemampuan yang diharapkan sebagai ibu adalah merawat bayi. Pada primipara merawat bayi meliputi memandikan bayi baru lahir, merawat tali pusat, meneteki, merawat ketika bayi sakit. Seringkali dilakukan oleh orang lain, baik dukun bayi, orangtuanya atau tenaga kesehatan. Kemampuan ibu merawat bayi Kemampuan ini seharusnya dapat dipersiapkan melalui pendidikan kesehatan pada kegiatan class ibu hamil sehingga ada pengalaman bagi ibu meskipun baru pertama menjadi ibu. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan memberikan asuhan kepada anak dan dapat terjalin ikatan yang lebih optimal.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan transisi peran sebagai ibu dengan kemampuan merawat bayi pada primipara.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Tambakrejo, Wonotirto, Blitar. Sebelum pengambilan data dilakukan uji kelaikan etik oleh komite etik penelitian Stikes Karya Husada Kediri dengan Nomor: 052/EC/LPPM/STIKES/KH/II/2024.

Populasi penelitian 25 responden dan jumlah sampel 25 responden, menggunakan teknik sampling *total sampling*. Responden penelitian ini semua primipara yang mempunyai anak usia kurang dari 11 bulan. Variabel independen yaitu Transisi peran dan variabel dependennya kemampuan merawat bayi. Alat ukur untuk setiap variabel menggunakan kuesioner. Analisis univariat menggunakan persentasi, dan bivariat menggunakan uni *spearman's rho* dengan $\alpha < 0,05$. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasar data demografi n:25 Orang

Variabel	Kategori	f	%
Umur	21-25 Tahun	23	92
	26-30 Tahun	1	4
	31-35 Tahun	1	4
Pendidikan	SD	11	44
	SMP	14	56
Pekerjaan	IRT	18	72
	Petani	5	20
	Swasta	2	8
Tinggal	Keluarga Inti	9	36
	Keluarga Besar	16	64
Usia Bayi	0-3 Bulan	10	40

	4-6 Bulan	12	48
	7-9 Bulan	2	8
	10-11 Bulan	1	4
Informasi	Pernah	1	4
	Belum Pernah	24	96

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 1. Umur responden 92% berumur 21-25 tahun, 56% pendidikan SMP, pekerjaan 72% sebagai Ibu rumah tangga, 64 % tinggal bersama keluarga besar, 96% belum pernah mendapat informasi tentang perawatan bayi, dan usia bayi (anaknya) 48% beusia 4-6 Bulan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasar Transisi Peran Ibu

	Kategori	f	%
Transisi Peran Ibu	Optimal	23	92
	Cukup	1	4
	Optimal		
	Kurang	1	4
Optimal			
Total		25	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Menunjukkan keseluruhan primipara 25 orang, transisi peran ibu 92 % optimal. Indikator tansisi peran pada penelitian ini antara lain: Kesadaran, keterlibatan, perubahan dan perbedaan, rentang waktu dan peristiwa (Meleis dan Sawyer ; 2017). Kesadaran ibu tentang perubahan perubahan peran yang dialami setelah menjadi ibu didapatkan nilai mean 2,88. Keterlibatan ibu dalam merawat bayi hasilnya menunjukkan mean 1,25. perubahan dan perbedaan pada masa transisi primipara mean 2,96. Rentang waktu mean 2,96. Peristiwa mean 2,2. Hasil rata rata nilai terendah pada keterlibatan ibu merawat anaknya terutama pada bayi baru

lahir. Pencapaian peran ibu adalah suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuan sampai ibu menemukan peran baru yaitu mencapai keselarasan dengan identitas barunya (Yanita Trisetyaningsih dan Afi Lutfiyati, 2017). Transisi peran ini dapat dilakukan secara optimal oleh primigravida meskipun pada indikator keterlibatan kurang optimal dilakukan oleh ibu. Hal ini dipengaruhi oleh dukungan keluarga, yang menunjukkan bahwa 64% responden tinggal bersama suami maupun orangtua (keluarga besar) sehingga memudahkan untuk menghadapi masa transisi. Karena pendampingan yang didapatkan dari keluarganya memberikan pengalaman bagi ibu untuk menerima peran baru. Selaras dengan penelitian (Yanita Trisetyaningsih, Afi Lutfiyati 2017) yang menjelaskan tentang dukungan keluarga besar merupakan umpan balik, membimbing, dan menengahi pemecahan masalah. Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif kepada ibu dan pemberian semangat. pikiran dan sikap positif tersebut dapat muncul apabila ada dukungan dari orang sekitar khususnya keluarga. Selain itu usia anak 60% berusia 4 -11 bulan. Rentang waktu 11 bulan merupakan masa yang cukup untuk perubahan yang dialami seseorang mengalami transisi peran. Sedangkan 4% transisi peran kurang optimal. Hal disebabkan tidak adanya support dari pasangan karena ditinggalkan oleh pasangannya. Selaras dengan penelitian (Muchsin, E. N and Fanda Yulvania 2023) keluarga berupaya memberikan dukungan emosional melibatkan ekspresi, empati, perhatian, memberikan semangat, kehangatan pribadi, cinta dan bantuan emosional. Juga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi cara mengatasi atau memecahkan masalah.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasar Kemampuan Merawat Bayi

Kemampuan Ibu	Kategori	f	%
	Mampu	3	12
	Cukup	0	0
	Mampu		
	Kurang	22	88
	Mampu		
	Total	25	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 kemampuan ibu merawat bayi 88% kurang mampu. Kemampuan ibu merawat bayi pada usia kurang, ditunjukkan pada kuesioner tentang memandikan bayi, merawat tali pusat, mencuci rambut pada usia bayi 1 bulan. Akan tetapi ibu meneteki, mengganti pampers, kemudian merawat ketika anaknya sakit menunjukkan mampu melakukan tanggung jawab tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 100 % primipara belum bisa memandikan bayi dengan benar bahkan bisa di katakan 50% ibu primipara yang ada Di klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan menyerahkan bayinya untuk di mandikan atau di rawat oleh orangtua, nenek, dan mertuanya (Silaban 2017). Sedangkan hasil penelitian 12% mampu merawat bayi.

Tabel 4. Transisi peran dengan kemampuan ibu merawat bayi

Variabel Kemampuan Ibu

Transisi Peran	Mampu		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Optimal	3	12	19	76	22	88
Cukup			1	4	1	4
Kurang			2	8	2	8
Total	3	12	22	88	25	100
$\alpha = 0,05$	$p\text{-Value}=0,516$		$r=0,136$			

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4, *p-value*: 0, 516 artinya tidak ada hubungan antara transisi peran dengan kemampuan merawat bayi. Koefisien korelasi 0,136 menunjukkan hubungan lemah dengan arah positif. Hasil penelitian menunjukkan transisi peran dengan kemampuan merawat bayi didapatkan transisi peran optimal dengan kemampuan kurang sebanyak 19 orang (76%).

Transisi peran primipara akan dapat mengalami kesulitan terutama pada awal awal bulan sebagai ibu, akan tetapi seiring waktu akan dapat beradaptasi, sesuai dengan hasil penelitian ini ibu sudah dapat beradaptasi dengan rentang waktu 3 sampai 11 bulan sebagai ibu, sehingga transisi peran ibu optimal. Akan tetapi kemampuan ibu merawat kurang mampu ketika awal awal bulan usia anak. Hal ini selaras dengan penelitian Sunaringtyas, 2018 berdasarkan *indepth interview* pada remaja sebagai ibu, kesulitan yang terjadi antara lain tentang memandikan anak, kesulitan menggendong dan menyusui bayinya, adanya perubahan pola karena kehadiran anaknya, juga terdapat partisipan yang tidak mau meneteksi bayinya. Salah satu ciri pengalaman transisi peran adalah perubahan. Perubahan kebiasaan yang dialami terjadi karena ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Remaja mengalami kondisi transisi (fasilitator dan inhibitor), yaitu suatu kondisi yang menjadikan remaja mengalami pergerakan dan perubahan untuk mencapai transisi yang sehat. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan jati diri sebagai ibu bagi anaknya, yang mempunyai peran penting bagi anaknya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfianti 2003, dalam Sunaringtyas W.,2019 menjadi ibu yang baik menurut persepsi 10 ibu adalah memiliki tanggung jawab mengasuh anak-anaknya, mampu membagi waktu dan memprioritaskan kebutuhan anak. Selain itu

juga sebagai pengalaman baru bentuk kemandirian seorang ibu . Pengalaman ini terjadi karena kesadaran akan suatu hal yang semakin meningkat juga dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dengan anak mereka sehari-hari. Keterlibatan yang terjadi adalah keterlibatan fisik dan psikologis (Pangesti dan WD, 2017). Kesadaran dan keterlibatan sangat penting karena tingkat kesadaran mempengaruhi tingkat keterlibatan. Keterlibatan ibu merawat anaknya baik dalam keadaan sehat atau sakit sangat diperlukan untuk melatih kemampuan ibu merawat anaknya. Pengalaman ini mempengaruhi transisi peran, sehingga akan berkembang menjadi transisi yang sehat (Sunaringtyas 2019)

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara transisi peran sebagai ibu dengan kemampuan merawat bayi pada primigravida. Kemampuan merawat bayi kurang pada primigravida, terutama pada bulan bulan pertama masa transisi sebagai ibu. Kemampuan merawat bayi diperlukan pengalaman yang diperoleh dari tenaga kesehatan dan orang terdekat agar dapat meningkatkan kemampuan ibu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada primipara di Desa Tambakrejo, Wonotirto, Blitar, yang bersedia menjadi responden penelitian. Terimakasih kepada Bidan desa Tambakrejo atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R (2014), Pakar teori keperawatan dan karya mereka, editor: Achir Yani dkk, edisi indonesia ke-8,vol.2,Elseiver
Alifia Putri, C. (2023). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dengan Anemia. *HEALTH CARE*:

- JURNAL KESEHATAN*, 12(1), 177-185.
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.343>
- Dasfianti, Ganis Indriati, & Riri Novayelinda. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Kebutuhan Cairan pada Anak . *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 12(1), 104-111.
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.285>
- Ernawati, N. (2021). Analisis Faktor Ibu Yang Mempengaruhi Pencapaian Peran Ibu Primipara di BPM A Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(1).
<https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i1.271>
- Fifi Ria Ningsih Safari, Eliza Bestari Sinaga, & Khairani Purba. (2023). Pengaruh Teknik Marmet terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Nifas di Uptd Puskesmas Sidodadi . *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 12(1), 112-118.
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.353>
- Muchsin, Enur Nurhayati Muchsin, and Fanda Yulvania. 2023. "Dukungan Keluarga Pada Ibu Menjelang Menopause." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 12(1): 88–94.
- Priansiska, N., & Fitria Sri Wulan HadiNingsih. (2024). Corelation Of Age And Parity Of Pregnant Mothers In Trimester III With Knowledge Level Of New Birth Care . *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 12(2), 437-444.
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i2.383>
- Pangesti, C. B., & WD., A. (2017). Hubungan Peran Ibu Dengan Konsep Diri Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 8(2), 160-165.doi:DOI:
<https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.236>
- Sawyer, M. (2017). Buku Filosofi, model konseptual, dan teori keperawatan.
- Silaban, N. Y. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi. 3(1), 67–73
Elsevier Singapore.
- Sunaringtyas, Widayish. 2019. "Role Transition Application of Parenthood in Adolescent." : 149–54.
- Winarna, N. B. A., & Linda Anggrahayu. (2024). Qualitative Study of Complementary Management of Pregnancy Constipation at TPBM Banyuwangi. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 12(2), 430-436.
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i2.367>
- Yanita Triseyaningsih, Afi Lutfiyati, AntoPamungkas Kurniawan. 2017. "Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian Peran Ibu Primipara." *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 8(1): 105294.